

MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI KAWASAN TELUK TOMINI

Sri Isra W. Lasa¹, Arifin², Roskina³

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email : sriisralasa27@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Randangan, (2) pengelolaan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Randangan, dan (3) evaluasi mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Randangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data meliputi Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan mutu pendidikan di SMAN 1 Randangan diawali dengan penyusunan dokumen acuan (RKJM, RKT, EDS, Rapot Pendidikan, berbasis Standar Nasional Pendidikan, melibatkan pimpinan dan tim sekolah. Pelaksanaannya dilakukan kolaboratif, mencakup, Standar Kompetensi Lulusan (program karakter dan kepemimpinan), Standar Isi (pelatihan guru menyusun RPP/modul Kurikulum Merdeka), Standar Proses (pembelajaran ilmiah dan supervisi akademik), Standar Penilaian (asesmen kompetensi kognitif, afektif, psikomotorik), Standar PTK (komunitas belajar dan pelatihan guru), Standar Sarpras (renovasi kelas, lab, dan digitalisasi), Standar Pengelolaan (penguatan MBS dan partisipasi warga sekolah), serta Standar Pembiayaan (anggaran transparan untuk program strategis). (3) Evaluasi mutu menunjukkan kebutuhan peningkatan, seperti, SKL (evaluasi karakter individu), Standar Isi (pelatihan diferensiasi dan proyek lintas mapel), Standar Proses (penguatan media pembelajaran praktik), Standar Penilaian (bimtek rubrik autentik), Standar PTK (pelibatan tenaga kependidikan non-guru), Standar Sarpras (pengadaan alat lab dan media digital), Standar Pengelolaan (manajemen data dan partisipasi stakeholders), serta Standar Pembiayaan (literasi keuangan dan pendanaan alternatif).

Kata kunci: Manajemen mutu, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi

Abstract

This study aims to describe: (1) the planning of education quality at SMA Negeri 1 Randangan, (2) the implementation of education quality at SMA Negeri 1 Randangan, and (3) the evaluation of education quality at SMA Negeri 1 Randangan. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, while data analysis techniques included data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that: (1) the planning of education quality is carried out participatively through the formulation of RKJM and RKT, which are based on the National Education Standards (SNP), school quality report evaluations, and

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ISSN 3025-6488



9 773025 648007

actual school needs; (2) the implementation of education quality involves enhancing teacher competence, utilizing technology, strengthening character education, and organizing extracurricular activities, all of which are executed with supervision and active participation from all school stakeholders; (3) the evaluation of education quality is conducted regularly through reflective meetings, supervision, and data analysis, although challenges remain in terms of standardizing evaluation instruments, utilizing information technology, and assessing students' character development.

Keywords: *Quality management, Planning, Implementation, Evaluation*

PENDAHULUAN

Manajemen adalah proses sistematis yang digunakan untuk mengelola sumber daya agar tujuan organisasi tercapai dengan cara yang efektif (sesuai sasaran) dan efisien (hemat biaya dan waktu). Manajemen merupakan sejumlah proses pengelolaan lajunya perjalanan suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang dalam mencapai suatu tujuan bersama. (Djafri, 2017).

Mutu diukur dari kinerja lulusan, suatu kemampuan dari lulusan untuk memuaskan kebutuhannya. Sementara itu dari sudut pandang lain yang dipakai sebagian pemakai mutu yaitu kelompok pelanggan yang rasional, derajat mutu dilihat dari perbandingan kegunaan sebuah hasil dengan harga yang harus dibayar oleh pemakai tersebut (*value based*), (Mas, 2017). Menurut Sudrajat (2005) dalam (Putera, 2022) pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan social, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated Personality*) mereka yang dapat mengintegrasikan iman, ilmu dan amal.

Menurut (Muin, 2023) Manajemen mutu pendidikan adalah suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi yang diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi. Menurut (Diana Devi, 2021) Manajemen mutu pendidikan adalah sistem yang dirancang untuk memastikan seluruh komponen pendidikan memenuhi standar yang telah ditetapkan, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkualitas. Anwar (2018) Sistem penjaminan mutu pendidikan diposisikan sebagai bagian dari keseluruhan fungsi dari manajemen pendidikan. Sistem penjaminan mutu pendidikan sebagai salah satu fungsi manajemen pendidikan, mengemban tugas dan tanggung jawab dalam mengukur dan menilai pemenuhan standar mutu, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kebijakan atau regulasi.

Tingkat satuan pendidikan, peningkatan mutu dilakukan melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), yang mencakup lima langkah dalam siklus SPMI, yaitu: (1) penetapan standar, (2) pemetaan mutu, (3) perencanaan peningkatan mutu, (4) implementasi peningkatan mutu, dan (5) evaluasi atau audit mutu (Kaolan, 2017). SPMI ini menjadi bagian integral dari praktik manajemen mutu pendidikan, karena menyediakan kerangka kerja untuk perbaikan berkelanjutan.

Menurut Barnawida (2017), Penjaminan / *Quality Assurance* merupakan suatu tindakan untuk memastikan bahwa produk yang dapat dibeli oleh konsumen, tanpa ada rasa khawatir dan dapat digunakan dengan aman dalam waktu yang lama dengan rasa kepuasan. Sedangkan pengertian Penjamin Mutu/ *Quality Assurance* dalam dunia pendidikan adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga stakeholders (peserta didik, orang tua, masyarakat, pemerintah, tenaga kependidikan, tenaga penaseleggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan sehingga terwujud pendidikan yang bermutu.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional menggariskan, bahwa pendidikan dilaksanakan melalui satu sistem pendidikan nasional yang mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Implikasi dari berlakunya undang-undang ini diantaranya adalah perlu adanya suatu standar mutu pendidikan yang bersifat nasional.

Berdasarkan hasil observasi awal, SMA Negeri 1 Randangan memiliki berbagai program yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Keberagaman siswa dari berbagai suku dan agama dikelola melalui manajemen mutu yang inklusif dan merata. Lingkungan sekolah tertata rapi, pembelajaran berjalan baik, dan seluruh komponen sekolah berperan aktif dalam mendukung terciptanya pendidikan yang bermutu.

Penerapan manajemen mutu tercermin dalam kegiatan ekstrakurikuler yang membina bakat, karakter, dan kepemimpinan siswa. Dampaknya terlihat dari berbagai prestasi di bidang seni, akademik, olahraga, dan nasionalisme, termasuk partisipasi dalam ajang Paskibraka, Olimpiade Sains, serta penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional. Capaian ini menunjukkan bahwa manajemen mutu di SMAN 1 Randangan telah berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam proses manajemen mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Randangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang bertujuan untuk memahami bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu pendidikan dilakukan di SMA Negeri 1 Randangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis model interaktif yang dicetuskan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang memiliki empat tahap, yaitu data *collection*, data *Condensation*, data *Display* dan *conclusions drawing and Verivication*. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, perpanjangan waktu pengamatan. Observasi yang mendalam, pemeriksaan oleh informan, dan adult train.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Randangan

Sekolah SMAN 1 Randangan, perencanaan peningkatan mutu dilakukan secara partisipatif melalui pelaksanaan rapat kerja yang melibatkan seluruh unsur sekolah. Proses perencanaan ini merujuk pada dokumen acuan utama, yaitu Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT), Evaluasi Diri Sekolah (EDS), dan Rapot Pendidikan Perencanaan mutu pendidikan di SMAN 1 Randangan disusun secara strategis dan terarah melalui rapat kerja tahunan yang melibatkan seluruh unsur sekolah. Perencanaan ini mengacu pada dokumen Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang memuat visi, misi, serta strategi pengembangan mutu pendidikan. Dokumen ini menjadi panduan utama dalam menentukan arah kebijakan sekolah untuk meningkatkan mutu secara menyeluruh.

Proses penyusunan perencanaan mutu ini dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan dilakukan secara partisipatif. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin utama dalam merumuskan strategi, sementara wakil kepala sekolah dan guru-guru menyampaikan usulan program dari masing-masing bidang dalam forum musyawarah sekolah. Dalam proses perencanaan, ditetapkan indikator mutu sebagai tolok ukur pencapaian. Indikator tersebut mencakup aspek akademik, seperti nilai rapor dan hasil ujian; aspek non-akademik, seperti kedisiplinan dan keaktifan siswa; serta indikator lain yang berkaitan dengan sarana prasarana dan kehumasan, seperti kondisi ruang belajar, jumlah mitra sekolah, dan partisipasi orang tua. Penetapan indikator ini bertujuan agar perencanaan mutu dapat diukur secara objektif dan berkelanjutan.

Seluruh perencanaan mutu di SMAN 1 Randangan mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), dengan prioritas utama pada Standar Proses serta Standar Sarana dan Prasarana. Penekanan pada dua standar ini didasarkan pada pengaruh besar yang dimilikinya terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu, berbagai program pengembangan diarahkan untuk memperkuat proses pembelajaran dan penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai.

Pelaksanaan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Randangan

Pelaksanaan mutu pendidikan adalah proses implementasi berbagai program, kebijakan, dan kegiatan yang telah direncanakan dalam rangka mencapai standar mutu yang diharapkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan ini mencakup langkah-langkah operasional yang dilakukan oleh seluruh elemen sekolah mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, hingga tenaga kependidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang bermutu.

Pelaksanaan mutu pendidikan di SMAN 1 Randangan dilaksanakan secara terstruktur dan kolaboratif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan sekolah. Fondasi perencanaan mutu dibangun melalui penyusunan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang memuat indikator mutu strategis serta program tahunan. Penyusunan dokumen ini dilakukan secara partisipatif berdasarkan evaluasi data melalui Evaluasi Diri Sekolah (EDS), dilengkapi dengan supervisi dan monitoring yang terjadwal untuk memastikan ketercapaian tujuan.

Kepemimpinan sekolah dijalankan dengan model partisipatif terdistribusi, di mana pimpinan dan tim sekolah bekerja sama melalui tahapan dialog kolaboratif, penentuan struktur kerja yang jelas, pengembangan kapasitas bersama, serta implementasi dan evaluasi program. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat sinergi antarwarga sekolah, tetapi juga meningkatkan kompetensi dan efektivitas dalam pelaksanaan program peningkatan mutu. Indikator mutu di SMAN 1 Randangan mencakup berbagai aspek, mulai dari proses pembelajaran hingga outcome lulusan. Pada aspek proses, kegiatan ekstrakurikuler dan OSIS melibatkan peran aktif guru, wakil kepala sekolah, dan wali kelas, mencerminkan kepemimpinan terdistribusi sekaligus pembinaan karakter siswa secara holistik.

Pelaksanaan mutu pendidikan di SMAN 1 Randangan juga mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam aspek proses dan guru, pembelajaran dilaksanakan sesuai perangkat ajar dan jadwal, dengan guru yang aktif berpartisipasi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan pelatihan peningkatan kompetensi. Aspek lulusan dan karakter dibentuk melalui pembinaan OSIS, lomba, dan program karakter yang mengembangkan kompetensi sosial dan kepemimpinan siswa. Pengelolaan sarana prasarana, termasuk ruang kelas dan laboratorium komputer, dikelola dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran dan literasi digital.

Evaluasi Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Randangan

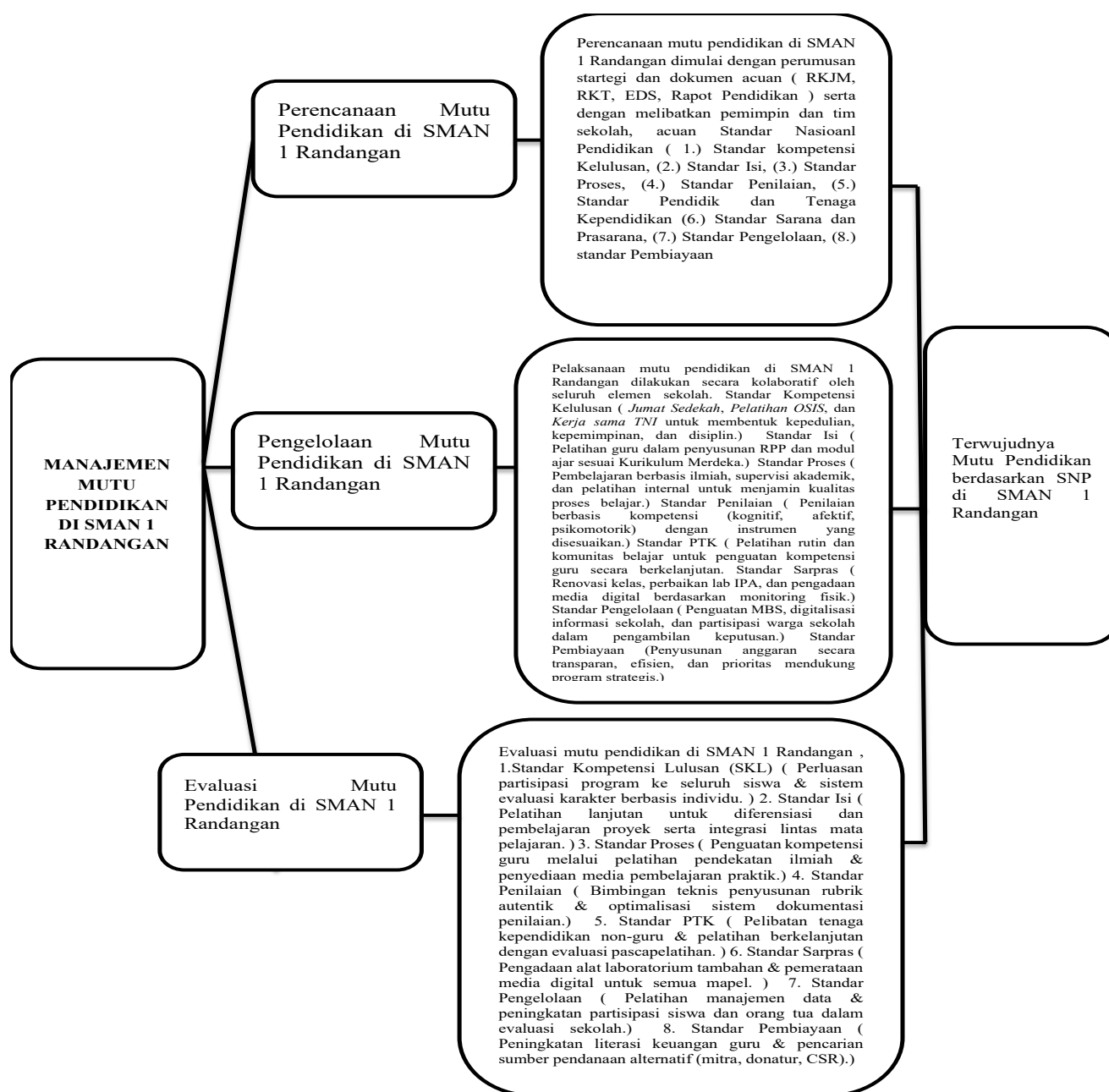
Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam siklus penjaminan mutu pendidikan. Setelah kegiatan dilaksanakan dan hasilnya mulai terlihat, evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan serta menilai efektivitas dan efisiensi dari setiap program atau aksi yang telah dijalankan. Dalam konteks SMA Negeri 1 Randangan, evaluasi telah menjadi bagian yang melekat dalam setiap tahapan kegiatan mutu pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada gambar di halaman berikutnya.

Evaluasi mutu pendidikan di SMAN 1 Randangan merupakan bagian penting dalam sistem manajemen mutu pendidikan yang bertujuan untuk menilai ketercapaian program, mengukur efektivitas pelaksanaan, serta mengidentifikasi perbaikan secara berkelanjutan. Evaluasi dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada indikator yang ditetapkan dalam dokumen Rencana Kerja Jangka Pendek, Menengah, dan Panjang.

Secara umum, fokus strategis tiap tahapan perencanaan mutu terdiri dari: (1) RKJ Pendek yang memprioritaskan solusi cepat seperti penguatan literasi, karakter, dan perbaikan sarana prasarana; (2) RKJ Menengah yang berorientasi pada pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) mencakup aspek kurikulum, proses pembelajaran, guru, dan sarana prasarana; serta (3) RKJ Panjang yang menargetkan visi sekolah tahun 2030, digitalisasi, partisipasi dalam ajang OSN, dan penguatan kemitraan eksternal.

Hasil evaluasi menunjukkan beberapa capaian dan kendala. Pada aspek peningkatan kompetensi lulusan, meskipun pelatihan HOTS dan numerasi telah meningkatkan capaian dari 33,33% menjadi 44,44%, namun kemampuan literasi masih tergolong rendah dan implementasinya belum merata di seluruh kelas. Di sisi lain, penguatan karakter melalui kegiatan Jumat Sedekah dan kerja sama dengan TNI menunjukkan peningkatan skor karakter dari 47,58 menjadi 54,78, namun masih bersifat terbatas dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam evaluasi pembelajaran.

Dalam bidang sarana dan prasarana, sekolah telah menambah tempat cuci tangan serta membangun laboratorium baru, namun permasalahan masih muncul terkait jumlah fasilitas yang belum merata dan pemeliharaan yang masih kurang maksimal. Standar isi dan proses menunjukkan bahwa 90% perangkat pembelajaran telah sesuai SNP, tetapi skor pembelajaran ilmiah masih belum optimal dan pendekatan inovatif belum menyeluruh. Pada aspek pengembangan PTK dan digitalisasi, terdapat peningkatan jumlah guru bersertifikasi dari 44,44% menjadi 60%, dan kerja sama dengan perguruan tinggi telah berjalan, meskipun pemanfaatan teknologi pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Evaluasi tersebut, sekolah menyusun solusi konkret. Pada aspek karakter, dilakukan integrasi nilai karakter dalam pembelajaran dan evaluasi, serta pelibatan orang tua dan mitra eksternal secara kolaboratif. Penguatan sarana dilakukan melalui pengadaan peralatan baru, optimalisasi laboratorium, serta pelibatan CSR dan bantuan dari komite. Standar isi dan proses ditingkatkan melalui pelatihan kurikulum dan pengembangan pembelajaran berbasis proyek. Sementara itu, pengembangan PTK dan digitalisasi difokuskan pada pelatihan guru dalam penggunaan platform digital, optimalisasi LMS, dan integrasi teknologi pembelajaran secara menyeluruh.



Gambar 4.3 1 Diagram Konteks Manajemen Mutu Pendidikan di SMAN 1 Randangan

PEMBAHASAN

Perencanaan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Randangan

Di SMAN 1 Randangan, perencanaan mutu dilaksanakan secara partisipatif dan sistematis, sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan yang dikemukakan oleh Tjiptono dan Diana (2003), yakni melibatkan seluruh pemangku kepentingan, berbasis data, dan berorientasi pada peningkatan berkelanjutan. Di SMAN 1 Randangan, kedua dokumen ini telah menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan program mutu. RKJM digunakan sebagai arah pengembangan sekolah dalam jangka waktu tiga hingga empat tahun, sementara RKT berfungsi sebagai implementasi tahunan dari RKJM.

Permendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, satuan pendidikan wajib menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) sebagai dokumen perencanaan mutu. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional

Pendidikan Tinggi, sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi harus dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan melalui siklus PPEPP, (Kemdikbud, 2020), di SMAN 1 Randangan Adanya keterpaduan antara RKJM dan RKT menunjukkan konsistensi sekolah dalam menjalankan siklus PPEPP secara terstruktur. Selain mengacu pada dokumen perencanaan strategis, SMAN 1 Randangan juga memperhatikan capaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai dasar penyusunan program. Delapan standar ini menjadi kerangka evaluasi diri sekolah (EDS), dan hasil EDS digunakan sebagai dasar penetapan program prioritas. Dalam konteks ini, sekolah menetapkan fokus utama pada pemenuhan Standar Proses dan Standar Sarana Prasarana, mengingat kedua aspek ini sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan lulusan.

Perencanaan mutu yang diterapkan di SMAN 1 Randangan juga menunjukkan penerapan prinsip manajemen mutu total (*Total Quality Management/TQM*) dalam bidang pendidikan. Salah satu prinsip utamanya adalah "keterlibatan semua pihak", di mana perencanaan tidak hanya dilakukan oleh tim manajemen sekolah, melainkan melibatkan kontribusi nyata dari guru dan tenaga kependidikan. Hal ini mencerminkan pendekatan demokratis dalam pengambilan keputusan sebagaimana ditegaskan oleh Mulyasa (2022), bahwa keputusan pendidikan yang bermutu harus berbasis partisipasi dan data. Kepala sekolah SMAN 1 Randangan juga menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformatif. Ia tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin mutu yang mampu mengarahkan visi bersama, memfasilitasi dialog, dan mendorong inovasi dari bawah. Sebagaimana dikemukakan oleh Sallis (2006) dalam (Fitriani, 2018) keberhasilan manajemen mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu di lingkungan satuan pendidikan.

Pengelolaan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Randangan

Untuk menjadi organisasi atau institusi yang berhasil, diperlukan suatu strategi yang jelas dan mantap dalam menghadapi persaingan dan iklim yang berorientasi pada mutu. (Hidayat, 2023). Pengelolaan mutu pendidikan di SMAN 1 Randangan merupakan tahapan realisasi dari perencanaan yang telah disusun secara sistematis melalui RKJM dan RKT. Proses pelaksanaan ini sesuai dengan prinsip "Do" dalam siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act) oleh Deming (1986), dan tahap "Pelaksanaan" dalam siklus PPEPP dari sistem penjaminan mutu internal (SPMI). Pelaksanaan ini tidak hanya menekankan output pembelajaran, tetapi juga menekankan proses sebagai titik sentral perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Pengelolaan mutu pendidikan di SMAN 1 Randangan melibatkan pelaksanaan program-program strategis yang dirancang sesuai RKJM dan RKT, serta disesuaikan dengan delapan SNP. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mengarahkan implementasi program melalui supervisi, koordinasi, dan monitoring. standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian, (Depdiknas, 2005).

Sallis (2006) dalam (Fitriani, 2018) tentang manajemen mutu pendidikan menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam menjalankan program mutu secara konsisten dan berkelanjutan. Hal ini tercermin dalam pelaksanaan Standar Isi di SMAN 1 Randangan, di mana guru aktif menyusun perangkat ajar dan modul ajar berdasarkan pelatihan internal. Kegiatan ini menunjukkan adanya komitmen terhadap penerapan kurikulum yang relevan. Standar Proses diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan laboratorium. Ini sejalan dengan teori belajar yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pengetahuan. Proses ini juga didukung dengan supervisi akademik yang dilakukan secara berkala.

Dalam aspek Standar Penilaian, sekolah melaksanakan pelatihan penilaian autentik dan menyusun rubrik serta instrumen evaluasi yang beragam. Hal ini sesuai dengan konsep penilaian

otentik menurut (Sulaiman & Wibowo, 2016), yang menekankan pentingnya menilai kemampuan nyata siswa melalui tugas-tugas yang kontekstual. Standar PTK dijalankan melalui pelatihan berkelanjutan, MGMP internal, dan komunitas belajar, yang mengacu pada teori pengembangan profesional berkelanjutan (Mulyasa & Aryani, 2022) Guru tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik, tetapi juga berkolaborasi dalam pengembangan strategi pembelajaran.

Pada Standar Sarpras, pelaksanaan pengadaan dan pemeliharaan fasilitas dilakukan berdasarkan hasil evaluasi fisik dan prioritas kebutuhan. Sementara itu, pelaksanaan Standar Pengelolaan dan Pembiayaan berjalan dengan prinsip akuntabilitas dan partisipasi. Hal ini sesuai dengan konsep (Sulaiman & Wibowo, 2016) Penggunaan sistem informasi digital dan keterlibatan komite sekolah menunjukkan penerapan manajemen partisipatif. Dengan demikian, pengelolaan mutu di SMAN 1 Randangan telah berjalan sesuai prinsip manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*), yaitu keterlibatan, perbaikan berkelanjutan, dan orientasi pada hasil.

Evaluasi Mutu Pendidikan di SMA Negeri Gorontalo

Evaluasi dilaksanakan dengan pendekatan triangulasi data, termasuk supervisi kelas, refleksi guru, rapat evaluasi, serta analisis data dari rapor mutu. Evaluasi ini mengacu pada prinsip pengambilan keputusan berbasis data sebagaimana dinyatakan oleh Mulyasa (2020). Data kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan pelaksanaan program, sehingga mampu menghasilkan rekomendasi tindak lanjut yang tepat. Evaluasi mutu pendidikan di SMAN 1 Randangan dilakukan dengan mengacu pada sistem penjaminan mutu internal (SPMI). Evaluasi mencakup seluruh aspek dalam delapan SNP, dan hasilnya dijadikan dasar untuk penyusunan rencana tindak lanjut. Menurut Sudrajat (2013), evaluasi pendidikan merupakan proses sistematis untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan evaluasi Standar SKL melalui pengukuran peningkatan skor karakter siswa yang diperoleh dari pelaksanaan program Jumat Sedekah, pelatihan OSIS, dan kerja sama dengan TNI.

Evaluasi Standar Isi dilakukan melalui monitoring supervisi akademik dan analisis keterpaduan perangkat ajar dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Peningkatan skor kualitas pembelajaran menjadi indikator keberhasilan. Evaluasi Standar Proses dan Penilaian mencakup pelibatan guru dalam refleksi pembelajaran dan analisis hasil penilaian formatif serta sumatif. Untuk Standar PTK, evaluasi dilakukan melalui catatan keikutsertaan guru dalam pelatihan dan pelacakan peningkatan kinerja pascapelatihan.

Standar Sarpras dievaluasi melalui data ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran, sementara pengelolaan dan pembiayaan dievaluasi melalui laporan kegiatan, rapat komite, dan transparansi anggaran. Model evaluasi yang digunakan mengarah pada pendekatan evaluasi berkelanjutan, sebagaimana diuraikan oleh Arikunto & Jabar (2008), yang menekankan pentingnya evaluasi formatif dan sumatif dalam peningkatan mutu.

SIMPULAN

Perencanaan mutu pendidikan di SMAN 1 Randangan dilakukan melalui perumusan strategi dan penyusunan dokumen acuan seperti RKJM, RKT, EDS, dan Rapor Pendidikan, yang melibatkan pemimpin dan tim sekolah serta berpedoman pada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pengelolannya dilakukan secara kolaboratif oleh seluruh elemen sekolah melalui berbagai program, seperti Jumat Sedekah, pelatihan OSIS, dan kerja sama dengan TNI untuk membentuk karakter siswa (SKL); pelatihan guru dalam penyusunan RPP dan modul ajar (Standar Isi); pembelajaran berbasis ilmiah dan supervisi akademik (Standar Proses); penilaian berbasis kompetensi dengan instrumen yang relevan (Standar Penilaian); pelatihan dan komunitas belajar guru (Standar PTK); renovasi kelas dan pengadaan media digital (Standar Sarpras); penguatan MBS dan digitalisasi informasi sekolah (Standar Pengelolaan); serta

penyusunan anggaran yang transparan dan efisien (Standar Pembiayaan). Evaluasi mutu pendidikan dilakukan secara menyeluruh, meliputi perluasan partisipasi program dan evaluasi karakter siswa (SKL), pelatihan lanjutan dan integrasi lintas mata pelajaran (Standar Isi), penguatan kompetensi guru dan media pembelajaran praktik (Standar Proses), bimbingan teknis dan dokumentasi penilaian (Standar Penilaian), pelibatan tenaga kependidikan dan evaluasi pascapelatihan (Standar PTK), pengadaan sarana laboratorium dan pemerataan media digital (Standar Sarpras), pelatihan manajemen data dan peningkatan partisipasi orang tua (Standar Pengelolaan), serta peningkatan literasi keuangan dan pencarian sumber pendanaan alternatif (Standar Pembiayaan).

REFERENSI

- Anwar, K. (2018). Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.41-56>
- Arifin, & Suling, A. (2015). *Budaya Mutu Perguruan Tinggi Menuju Leading University. Penelitian Kebijakan dan Kelembagaan. Universitas Negeri Gorontalo.*
- Barnawi & M.Arifin. (2017). Sistem Penjamin Mutu Pendidikan. In *Ar-Ruzz Media*. Pusat penelitian kebijakan pendidikan dan kebudayaan, badan penelitian, kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Depdiknas. (2005). Peraturan Pemerintah tentang standar nasional pendidikan dengan (PP no. 19 tahun 2005). *Sekretariat Negara Indonesia*, 1, 1-95.
- Djafri, N. (2017). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah:(Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi). In *JlEM (Journal of Islamic Education Management)* (Vol. 5, Issue 2).
- Diana Devi, A. (2021). Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-13. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i1.115>
- Fitriani. (2018). Siklus PDCA dan Filosofi. *Manajemen*, 7. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/309>
- Hidayat. (2023). *Manajemen Mutu Pendidikan*. PT Arr rad Pratama Bekerja Sama dengan IAINU Kebumen Press.
- Kemdikbud. (2020). *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.*
- Mas, S. R. (2017). Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan. In *Zahir Publishing*. ZAHAR Publishing.
- Mas, S. R., & Ikhfan, H. (2020). Komunikasi dalam organisasi (Teori dan Aplikasi). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. UNG Press.
- Muin, A. (2023). *Manajemen Mutu Pendidikan* (H. Rahman (ed.); Edisi Pert). IAIN Madura Press.
- Mulyasa, E., & Aryani, W. D. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Era Merdeka Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 933. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.933-944.2022>
- Putera, A. R. (2022). *Penjaminan Mutu Pendidikan* (C. Rofiq (ed.); Cetakan Pe). CV. AHABAB PUSTAKA. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i3.307>
- Suryana, A. (2005). Akreditasi, sertifikasi dan upaya penjaminan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2), 1-14.
- Widiatmika, K. P. (2023). *Manajemen Mutu Terpadu* (Vol. 16, Issue 2). IAIN Madura Press.